

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan melakukan operasinya untuk menggapai tujuan perusahaan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham (*stockholder*) dan nilai perusahaan. Hal tersebut karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik pemegang saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Horne, 2008 dalam Rahman, 2015). Untuk itulah peran manajer keuangan sangat penting dalam menjaga kontinuitas usaha yang dilakukan perusahaan, salah satunya adalah membuat keputusan yang berkaitan dengan profitabilitas (Sartono, 2001 dalam Yuniati,dkk, 2016). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi dan *financing* (kebijakan hutang).

Kesempatan investasi ialah keputusan yang diambil oleh manajemen untuk pemilihan investasi dari satu atau lebih alternative investasi yang dianggap menguntungkan (Agnova dan Muid, 2015). Investasi diharapkan sebagai aset penanam modal yang akan mendapatkan keuntungan di tahun kedepannya, investasi yang dilakukan oleh perusahaan semakin banyak maka

dapat menciptakan sentiment positif bagi investor, maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan (Darminto, 2010).

Kebijakan hutang dapat didefinisikan sebagai kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan guna membiayai aktivitas operasional perusahaan (Riyanto, 2012). Tingginya tingkat hutang yang digunakan perusahaan akan meningkatkan laba per lembar saham sehingga nilai perusahaan meningkat, salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah kebijakan hutang, sebab pihak luar mengartikan bahwa peningkatan hutang adalah sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dapat membayar kewajibannya dimasa yang akan datang atau memiliki resiko yang rendah bagi perusahaan (Wongso, 2013).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur dalam meningkatkan nilai perusahaan masih terjadi konflik kepentingan, dimana pihak yang memberi wewenang (prinsipal), yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi), yaitu manajer, dalam bentuk kontak kerja sama yang disebut *nexus of contract*. Konflik kepentingan antara investor dan manajer dapat terjadi karena kemungkinan manajer (*agent*) tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan investor (*principal*), baik termasuk keputusan investasi dan keputusan pendanaan dalam meningkatkan struktur modal (Wahyudiharto, 2009).

Penelitian tentang nilai perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Afzal dan Rohman (2012) dan Safitri dan Wahyuati (2015), Rahman (2015) dan Siahaan (2016) menunjukkan bahwa

keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Agnova dan Muid (2015) yang justru terjadi sebaliknya bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Dewi dan Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Safitri dan Wahyuati (2015) serta Himawan (2016) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Afzel dan Rohman (2012), Rahman (2015), Agnova dan Muid (2015) serta Siahaan (2016) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Jusriani dan Rahardjo (2013) menunjukkan perbedaan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Ang (1997) dalam Hermuningsih (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan Sarnoto (2010) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian seperti dijelaskan pada tabel *research gap* tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan pendapat antara peneliti satu dengan yang lainnya, terutama variabel keputusan investasi dan kebijakan hutang. Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu, bahwa pada penelitian ini menggabungkan dari beberapa peneliti yaitu menggunakan profitabilitas

sebagai variabel intervening sebagai solusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Terjadinya perbedaan penelitian tersebut, maka akan diadakan penelitian kembali yang beracuan pada penelitian terdahulu yang hasilnya inkonsisten, terutama pada variabel keputusan investasi dan kebijakan utang.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul, “MODEL PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI KEPUTUSAN INVESTASI KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa permasalahannya yaitu adanya perbedaan kepentingan dalam pengambilan keputusan terkait dengan nilai perusahaan. Dan permasalahan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang terjadinya perbedaan pendapat, dimana peneliti satu menyatakan berpengaruh, sedangkan peneliti lain menyatakan tidak adanya pengaruh, terutama pada variabel keputusan investasi dan kebijakan hutang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan pihak perusahaan agar nilai perusahaan dapat meningkat. Dengan permasalahan tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI?

2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI?
3. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna atau bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Untuk menambah informasi ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Untuk Akademik, akan menambah perbendaharaan bagi perpustakaan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan alternatif dalam penelitian selanjutnya.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan masukan yang berguna bagi perusahaan, khususnya dalam penerapan profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan, terkait dengan keputusan investasi dan kebijakan hutang.
- c. Bagi peneliti, dapat menjadi sarana pembelajaran sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terutama berkaitan dengan bidang Manajemen Keuangan.